

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Menurut UUD No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 terkait sistem pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan situasi belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Menurut Mohammad Amir Dan Nurrdin (2019), Peningkatkan bidang pendidikan tentunya bisa dipengaruhi oleh perolehan belajar siswa. Hasil belajar siswa ialah kontribusi yang substansial terkait aktivitas pengajaran. Menurut Ricardo dan Rini (2017) menyatakan bahwa hasil belajar yakni capaian pembelajaran seperti di wujudkan saat prosedur belajar ketika murid mampu mendapatkan, mengerti, dan menerapkan ilmu yang didapatkan murid tersebut. Senada dengan pendapat Slameto (2010:2), menyatakan hasil belajar ialah berbagai upaya yang dilangsungkan individu supaya meraih berbagai peralihan tingak laku lebih baik secara keseluruhan, selaku pengalamannya sendiri saat intraksi lingkungan. Sedangkan menurut Reigeluth (2012), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pembuatan nilai sebagai tujuan dan model di saat kontes yang lain. Hasil belajar adalah gambaran konkrit keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung di institusi pendidikan. Nilai yang di peroleh siswa menjadi acuan untuk melihat

penguasaan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Hasil belajar bisa diketahui lewat aktivitas evaluasi yang bermaksud supaya memperoleh keterangan pembuktian yang bisa memperlihatkan derajat kemampuan siswa untuk meraih tujuan pengajaran.

Berlandaskan pengertian hasil belajar tersebut bisa dirangkum bawasanya hasil belajar ialah keahlian yang dipunyai siswa sesudah mendapatkan pengajaran yang di capai melalui wujud angka maupun skor sesudah dilangsungkannya test perolehan belajar untuk disetiap akhir pertemuan pengajaran berlangsung. Pernyataan dari Sumadi Suryabrata (2006), Hasil belajar diimplikasi lewat 2 aspek yakni aspek dalam diri dan aspek bagian luar diri. Faktor internal ialah yang berpusat pada individu itu sendiri yang melingkupi semua pribadi serta karakteristik siswa. Kemudian untuk faktor luarnya yakni yang berpusat di luar individu itu yang bisa mengimplikasi perolehan belajar.

Merendahnya perolehan belajar ekonomi siswa kelas XI IPS-1 bisa dikendalikan lewat cara pengimplementasian model pengajaran yang tepat terhadap persoalan yang di alami oleh siswa tersebut. Soekamto, dkk (2000:10) menyatakan Model pengajaran ialah kondisi konseptual yang memvisualkan prosedur yang tersusun ketika mengintegrasikan pengalaman belajar agar meraih tujuan belajar terkhusus, serta berperan selaku pedoman untuk semua penyusun pengajaran serta semua pengajar ketika hendak membuat aktivitas pengajaran. Menurut Isjoni (2009:75-88), terdapat beberapa model-model pengajaran kooperatif learning yang bisa diterapkan yaitu sebagai berikut. *Team game tournament(TGT)*, *Student team achievement division(STAD)*, *Jigsaw*, *Group investigation*, *Rotating trio exchange*, *Group resume*. Slavin (2007) menerangkan

STAD ialah murid dibentuk pada tim belajar berjumlah empat sampai lima orang yang anggotanya heterogen berlandaskan tingkatan perolehan, suku juga jenis kelamin. STAD adalah jenis *kooperatif* yang menggunakan terhadap kegiatan intraksi setiap siswa dalam mendukung dan mebantu pada pembelajaran yang di pahami untuk meningkatkan nilai yang memuaskan pernyataan ini dikemukakan oleh Isjoni (2019:74). Bennet (1995), menyatakan karakteristik belajar *kooperatif* jenis STAD merupakan *positive inter depedence* adalah yang berkaitan dalam kedua belah pihak di dasari keperluan bersama diantara tim, pencapaian setiap usaha. *Interaction face to face* merupakan pembelajaran yang langsung dilakukan oleh murid tanpa ada pikhak yang lain. Terdapatnya per tanggungjawaban perindividu terkait materi pengajaran untuk anggota kelompok yang memnuat siswa tergerak supaya menolong temanya, dikarenakan tujuan pengajaran kooperatif learning ialah membuat semua anggota kelompoknya bisa kian kuat peribadinya. memerlukan keluwesan yakni membentuk korelasi disetiap pribadi, memperluas keahlian kelompok, serta membuat korelasi kerja yang tepat dan cepat. menaikkan keahlian bekerja sama untuk menemukan solusi terkait persoalan yan dijalani (proses kelompok), merupakan tujuan paling penting yang di harapkan bisa di capai melalui *kooperatif learning* ialah siswa belajar keahlian yang bermanfaat dan amat dibutuhkan di masyarakat.

Sekolah yang dituju peneliti yaitu SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi kelas XI IPS-1, peneliti menemukan kurangnya keaktifan dikelas yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Setelah melihat kondisi permasalahan yang dialami oleh murid tersebut maka peneliti merekomendasikan penggunaan model pengajaran *kooperatif learning pada jenis STAD*. Dari semua pilihan model

pengajaran *kooperatif learning* semua hampir baik dan cocok untuk diterapkan namun tipe STAD lebih mendekati kebutuhan siswa kelas XI IPS-1. Model pembelajaran ini siswa yang lebih di fokuskan agar lebih aktif ketika aktivitas pengajaran kemudian guru sebatas memberi arahan saja. Pendidik menyampaikan pengajaran dan berikutnya siswa bekerja dikelompoknya mereka meyakinkan bawasanya keseluruhan tim sudah menerima pembelajaran dengan baik. Dilanjutkan dengan, seluruh siswa dikasih tes mengenai materi pengajaran itu, ketika saat melakukan test ini siswa tak dapat untuk bekerja sama.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran STAD ini yaitu seperti yang sudah diketahui permasalahan yang terjalin di kelas XI IPS-1 SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi kelas XI IPS-1, dimana yang mengakibatkan minimnya perolehan belajar di mata pengajaran ekonomi seperti masalah yang pertama yaitu siswa kurang berintraksi dan berdiskusi dengan teman sekelasnya mengenai materi pembelajaran yang di pelajari khususnya pembelajaran ekonomi, disini siswa lebih fokus pembelajaran pada individu-individu tanpa adanya kerja sama antar kelompok terhadap teman sekelasnya. Permasalahan kedua yakni rendahnya hasil belajar siswa di mata pengajaran ekonomi, terlihat pada perolehan belajar siswa di nilai ulangan harian terbilang masih rendah dikarenakan perolehannya masih rata-rata di bawah KKM. Masalah yang ketiga yakni Siswa tak tegas ketika menyampaikan opininya maupun saat menanya kepada guru pada proses pembelajaran, ini salah satu menyebabkan minimnya hasil belajar siswa dikarenakan saat aktivitas pengajaran siswa hanya berdiam diri saja tanpa adanya tanggapan ataupun pertanyaan terhadap materi yang di jelaskan oleh guru tersebut. Disini siswa masih menutup diri saat melangsungkan aktivitas

pengajaran yang membuat guru lebih fokus ketika aktivitas pengajaran sedangkan siswa hanya mendengarkan saja. Masalah yang terakhir yaitu siswa cenderung mendengarkan, menulis atau mencatat dan mempraktikan apa yang di perintahkan oleh guru, disini siswa hanya mendengarkan apa yang di jelaskan guru. Persoalan tersebutlah merupakan penyebab minimnya perolehan belajar ekonomi siswa kelas XI IPS-1. Dengan begitu siswa yang kurang aktif saat aktivitas pengajaran untuk itu diharapkan dengan menggunakan model pengajaran STAD ini siswa dituntut untuk mengasah kemampuan dalam berintraksi di kelas dan bersama-sama untuk bekerja sama supaya mengerti konten yang sudah di disuguhkan guru.

Hasil observasi yang telah dilakukan dengan siswa kelas XI IPS-1 SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi menunjukkan bawasanya hasil belajar siswa di mata pengajaran ekonomi terbilang minim hal itu pada 25 siswa yang tak bisa meraih nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yakni sejumlah 72. Berdasarkan hasil observasi peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Studens Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi TA. 2021/2022”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Melihat masalah yang terdapat pada penjelasan latar belakang, sehingga dapat diidentifikasi yaitu.

1. Siswa kurang berintraksi dan berdiskusi dengan teman sekelasnya mengenai materi pembelajaran yang di pelajari khususnya pembelajaran ekonomi.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

3. Siswa tidak berani mengungkapkan pendapat atau bertanya kepada guru pada proses pembelajaran
4. Siswa cenderung mendengarkan, menulis atau mencatat dan mempraktikan apa yang di perintahkan oleh guru.

1.3 BATASAN MASALAH

Terkait uraian fenomena serta pengelompokan problematika, disini pegkaji menetapkan untuk meneliti problematika yang terkait yaitu, pengaruh bentuk pendidikan *kooperatif learning tipe studens teams achievement division (STAD)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS-1 SMA swasta masehi GBKP berastagi TA. 2021/2022.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Terkait penyampaian fenomena tersebut, jadi pengelompokan problematika terdapat pada riset ini adalah Apakah ada pengaruh *kooperatif learning tipe STAD* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS-1 SMA swasta masehi GBKP berastagi TA. 2021/2022?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Sehingga tujuan yang terdapat dalam studi sekarang yakni guna meyakinkan pengaruh model pembelajaran *kooperatif learning tipe STAD* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI-1 SMA swasta masehi GBKP Berastagi TA. 2021/2022?

1.6 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bentuk riset ini diinginkan bisa menghasilkan sumbangan terhadap pendidikan sehingga dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran *kooperatif learning tipe STAD* serta dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Agar dapat memajukan dan memperkaya pengetahuan peneliti sebagai calon guru dalam hal model pembelajaran *kooperatif learning pada tipe (STAD)* guna memajukan pendidikan.

b. Bagi Siswa

Studi dapat dijadikan murid dalam menambahkan semangat ketika melalui pengajaran.

c. Bagi Guru

Dijadikan materi penambahan untuk school, terpenting bagi student yang mengajar materi ekonomi agar dapat memilih bentuk pendidikan yang pas.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Pengkaji berikutnya dapat dijadikan sebagai tambahan dalam merangkai sebuah riset. pikiran penulis untuk perkembangan ke tahap penelitian selanjutnya.